



**ANALISIS USAHA SERBUK JAHE MERAH DI KECAMATAN LANDASAN ULIN
KOTA BANJARBARU PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS USAHA
SERBUK JAHE MERAH BORNEO)**

**Business analysis of Red Ginger Powder in Landasan Ulin District,
Banjarbaru City during the Covid-19 Pandemic (Case Study of Borneo
Red Ginger Powder Business)**

Sirajunnisa *, Muhammad Fauzi dan Kamiliah Wilda

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci

Jahe merah; pandemic covid-19.

Korespondensi

Corresponding author

E-mail

nishasirajunnisa@gmail.com

Diterima: Oktober 2022,

Disetujui: 30 Oktober 2022,

Diterbitkan on-line : 1 Desember 2022

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi, penerimaan, keuntungan, titik impas serta permasalahan pada usaha serbuk Jahe Merah Borneo. Berdasarkan hasil penelitian, biaya total yang dikeluarkan sebelum pandemi covid-19 (Maret 2019 - Februari 2020) sebesar Rp52.834.712 penerimaan total Rp159.400.000 serta keuntungan Rp106.565.284. Pada masa pandemi covid-19 (Maret 2020 - Februari 2021) biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp200.703.906 penerimaan total Rp466.080.000 dan keuntungan yang diterima Rp265.376.094. Biaya total mengalami peningkatan sebesar Rp147.869.194 atau 279,87% dari biaya total sebelum pandemi covid-19, penerimaan total mengalami peningkatan sebesar Rp306.680.000 atau 192,34% dari sebelum pandemi covid-19, dan keuntungan mengalami peningkatan Rp158.810.806 atau 149,03% dari keuntungan sebelum pandemi covid-19. Hasil uji t berpasangan terdapat perbedaan keuntungan usaha serbuk Jahe Merah sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19. Kelayakan usaha serbuk Jahe Merah Borneo pada masa pandemi covid-19 sebesar 2,32. Hal ini menunjukkan bahwa usaha serbuk Jahe Merah Borneo menguntungkan dan layak untuk dijalankan. Titik impas produk serbuk Jahe Merah pada masa pandemi covid-19 (Maret 2020 - Februari 2021) kemasan 500 gram sebanyak 36,00414 kemasan dengan nilai penjualan Rp3.240.373. Produk kemasan 350 gram sebanyak 56,31982 kemasan dengan nilai penjualan Rp3.379.189. Produk kemasan 100 gram sebanyak 188,8455 kemasan dengan nilai penjualan Rp4.249.023. Produk kemasan 25 gram sebanyak 2425,985 kemasan dengan nilai penjualan Rp18.194.890. Permasalahan yang dihadapi usaha serbuk Jahe Merah Borneo pada masa pandemi covid-19 bahan baku yang tidak menentu ketersediaannya dikarenakan banyaknya peminat jahe merah sehingga pengumpul harus membagi jatah jahe ke setiap konsumen,

dan harga bahan baku yang melonjak tinggi pada masa pandemi covid-19 dimana yang awalnya Rp20.000/kg naik menjadi Rp70.000/kg sehingga usaha serbuk jahe merah Borneo harus menaikkan harga serbuk jahe merah sebesar 50% dan memperbanyak penjualan produk kemasan 25 gram agar usaha tetap mengalami keuntungan.

PENDAHULUAN

Indonesia kini menghadapi dampak pandemi virus baru tidak hanya di Indonesia tetapi juga di berbagai negara. WHO menamai virus sindrom pernafasan akut yang parah penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) (WHO, 2020). Ini tentu penting karena mengingatkan masyarakat untuk mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari virus corona ini. Salah satu cara mencegahnya adalah dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung vitamin yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh (Sohrabi *et al.*, 2020).

Penyebaran pandemi Covid-19 di Kota Banjarbaru memberikan dampak ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Akibat pembatasan sosial besar-besaran yang diberlakukan selama pandemi, banyak bisnis yang tutup dan mengalami kerugian. Sektor industri, bagian terpenting dari perekonomian, telah sangat terpengaruh. Di sisi lain, permintaan masyarakat terhadap produk tertentu semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah kasus Covid-19 di Kota Banjarbaru selama tahun 2020-2021.

Minuman serbuk jahe merah merupakan salah satu jenis usaha kuliner yang banyak diminati oleh masyarakat umum pada masa pandemi Covid-19, sehingga banyak bermunculan toko-toko serbuk jahe merah di kota Banjarbaru. Usaha serbuk Jahe Merah Borneo merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi minuman instan berupa serbuk jahe. Perusahaan ini tergolong industri kecil yang didirikan pada tahun 2015. Di masa pandemi Covid-19, jahe merah serbuk dipercaya dapat meningkatkan kekebalan tubuh, sehingga banyak orang yang mencari serbuk jahe merah untuk kesehatan. Apalagi menurut hasil survei beberapa usaha serbuk jahe merah di kota Banjarbaru, usaha serbuk Jahe Merah Borneo merupakan produsen serbuk jahe merah terbesar terutama di masa pandemi Covid-19.

Dalam penelitian ini dipilih usaha serbuk jahe merah Borneo dikarenakan selama ini usaha serbuk jahe merah Borneo belum pernah melakukan analisis usaha baik dalam segi biaya, penerimaan, dan keuntungan.

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis biaya, penerimaan, dan keuntungan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.
2. Menganalisis perbandingan peningkatan keuntungan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.
3. Menganalisis titik impas (*Break even point*) dan kelayakan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.
4. Mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh pemilik usaha Serbuk Jahe Merah Borneo pada masa pandemi covid-19 di Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan usaha agar lebih berkembang dan dapat bersaing dengan usaha produk serbuk jahe merah lainnya.
2. Bagi pemilik usaha, Sebagai bahan informasi bagi pemilik usaha Serbuk Jahe Merah Borneo dalam mengelola usahanya.
3. Bagi peneliti, Sebagai proses pembelajaran dan mempraktekkan metode yang dipelajari dibangku perkuliahan, menambah pengalaman dan wawasan serta sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha serbuk jahe merah Borneo yang terletak di Komplek Berlina Jaya 4, No 5, RT 11/RW 02, Jalan Sidorejo, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Penelitian ini dimulai dari bulan Mei sampai Agustus 2022 yang diawali dari pembuatan rancangan proposal penelitian, pengambilan data sampai dengan penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung secara mendalam terhadap pemilik usaha. Sementara itu data sekunder dikumpulkan dari berbagai data melalui literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian yang bersumber pada buku-buku, hasil penelitian terdahulu, laporan atau data dari Dinas Koperasi dan UKM banjarbaru dan juga data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Selatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari kejadian yang disebut sebagai kasus dan memahami objek yang diteliti dengan menggunakan cara yang sistematis dalam melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasilnya (Creswell, 1998).

Analisis Data

Data yang diperoleh, diolah dan dianalisis secara tabulasi. Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini yaitu menghitung besarnya biaya-biaya, penerimaan, dan keuntungan pada usaha serbuk Jahe Merah Borneo. Digunakan perhitungan sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$TC = FC + VC \quad (1)$$

dengan: TC biaya total/*total cost* (Rp)
FC biaya tetap/*Fixed cost* (RP)

VC biaya variable/*variable cost* (Rp)

Pada input yang berbentuk barang modal yang tidak habis dalam satu tahun proses produksi, maka perlu dihitung besarnya penyusutan dalam penelitian ini digunakan metode garis lurus (*Straight line method*) Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$D = \frac{Na - Ns}{Up} \quad (2)$$

dengan: D besarnya nilai penyusutan barang modal tetap (Rp/tahun)
Na nilai awal barang modal tetap (Rp)
Ns nilai sisa barang modal tetap (Rp)
Up umur penggunaan barang modal tetap yang bersangkutan (Rp)

Untuk mengetahui penerimaan dapat dihitung dari jumlah serbuk jahe merah yang terjual dikalikan dengan harga jual serbuk jahe merah, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasim, 2004):

$$TR = \sum y_i \cdot P_{yi} \quad (3)$$

dengan: TR Penerimaan total serbuk jahe merah Borneo (Rp)
P_{yi} harga serbuk jahe merah (Rp/kemasan)
y_i jumlah serbuk jahe merah(kemasan)
i berat kemasan serbuk jahe merah

untuk mengetahui keuntungan/laba yang diperoleh usaha serbuk Jahe Merah Borneo dapat dihitung dengan selisih antara penerimaan total dengan biaya total yaitu sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dengan: π keuntungan usaha serbuk jahe merah Borneo (Rp)
TR penerimaan total serbuk jahe merah Borneo (Rp)
TC biaya total serbuk jahe merah Borneo (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis perbandingan keuntungan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Yitnosumarto, 1990):

$$thit = \frac{|D|}{\sqrt{S^2/n}} \quad (5)$$

dengan: D : Selisih Keuntungan
n : Jumlah Sampel
s : Standar Deviasi

Kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ pada distribusi data dua arah yaitu H_0 ditolak apabila nilai signifikansi ($p < 0,05$).

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui titik impas dan kelayakan pada usaha serbuk jahe merah Borneo pada masa pandemi covid-19 digunakan analisis (*Break even point*) dan RCR. Untuk menghitung titik impas dalam unit output digunakan rumus sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$BEP(Q) = \frac{FC}{(P-AVC)} \quad (6)$$

dengan: Q total produksi serbuk jahe merah Borneo(kemasan)
FC *Fixed Cost*/ Biaya Tetap serbuk jahe merah Borneo (Rp)
P Harga Jual serbuk jahe merah Borneo per Unit (Rp/kemasan)
AVC Biaya Variabel Rata-rata serbuk jahe merah Borneo (Rp)

Titik impas penjualan dalam rupiah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BEP(Rp) = \left(\frac{FC}{1 - \frac{AVC}{P}} \right) \quad (7)$$

dengan: FC *Fixed Cost*/ Biaya Tetap serbuk jahe merah Borneo (Rp)
AVC Biaya Variabel Rata-rata serbuk jahe merah Borneo (Rp)
P Harga Jual serbuk jahe merah Borneo per Unit (Rp/kemasan)

Untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha, secara matematis dituliskan sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$RCR = \frac{TR}{TC} \quad (8)$$

dengan: RCR perbandingan antar penerimaan dengan biaya total usaha serbuk jahe merah Borneo.

TR Total penerimaan usaha serbuk jahe merah Borneo (Rp)

TC Total Biaya usaha serbuk jahe merah Borneo (Rp)

Untuk menjawab tujuan keempat, yaitu mengetahui masalah yang dihadapi oleh Usaha Serbuk Jahe Merah Borneo dan alternatifnya, dilakukan dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara sederhana dari permasalahan yang dihadapi dalam menjalankan usahanya.

GAMBARAN UMUM USAHA

Sejarah Usaha

Usaha pengolahan serbuk Jahe Merah Borneo Sulis Tiyoningsih merupakan usaha yang bergerak di bidang pengolahan bahan baku berupa rimpang jahe menjadi produk serbuk jahe yang bernilai jual. Usaha Pengolahan serbuk Jahe Merah Borneo Ibu Sulis Tiyoningsih didirikan pada tahun 2015. Usaha ini dijalankan oleh keluarga Ibu Sulis Tiyoningsih. Asal mula ibu Sulis Tiyoningsih dengan serbuk Jahe Merah Borneo berawal dari kegemarannya mengolah obat-obatan herbal. Selain itu, beliau juga sangat menyukai minuman jahe merah sehingga Sulis Tiyoningsih berusaha secara mandiri mempromosikan bisnis serbuk jahe merah ini.

Lokasi Usaha

Lokasi usaha serbuk jahe merah Borneo milik Ibu Sulis Tiyoningsih terletak di Komplek Berlina Jaya 4, No 5, RT 11/RW 02, Jalan Sidorejo, Kelurahan Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru.

Modal

Modal usaha Ibu Sulis Tiyoningsih merupakan modal pribadi pemilik usaha serbuk Jahe Merah Borneo. Dengan modal awal Rp 1.000.000, pemilik yakin bisa menjalankan usahanya secara mandiri. Modal awal berupa modal pribadi yang dikeluarkan oleh Ibu Sulis Tiyoningsih untuk membeli bahan baku, bahan penolong, peralatan seperti peralatan masak.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam usaha serbuk jahe merah Borneo terbagi menjadi dua bagian yaitu tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Sebelum pandemi covid-19 produksi usaha serbuk jahe merah Borneo ini dilakukan dua kali dalam sebulan. Waktu kerja 8 jam per hari yang dimulai dari pukul 8 pagi sampai jam 4 sore. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 produksi dilakukan 4 kali dalam sebulan.

Bahan Baku

Dalam pengolahan serbuk jahe merah Borneo bahan baku utamanya adalah rimpang jahe merah. Ibu Sulis Tiyoningsih bisanya membeli bahan baku di daerah pengaron dan di daerah binuang. Sebelum pandemi covid-19 (Maret 2019 - Februari 2020) total bahan baku yang dibeli yaitu sebanyak 1140 kg dengan biaya sebesar Rp22.800.000. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 (Maret 2020 - Februari 2021) jumlah bahan baku yang dibeli sebanyak 2.060 kg dengan total biaya bahan baku sebesar Rp144.200.000.

Bahan Pembantu

Dalam pengolahan serbuk Jahe Merah Borneo bahan pembantu yang digunakan yaitu berupa gula pasir, gula merah dan kayu manis. Sebelum pandemi covid-19 (Maret 2019 - februari 2020) jumlah biaya bahan pembantu sebesar Rp15.005.000. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 (Maret 2020 - februari 2021) biaya bahan pembantu sebesar Rp28.325.000.

Bahan Bakar

Bahan bakar digunakan dalam proses sarana produksi dan pemasakan. LPG digunakan dalam proses memasak sari jahe diperlukan satu LPG seberat 3 kg untuk memasak 30 kg serbuk jahe merah. Bensin digunakan di fasilitas produksi berupa kendaraan. Sebelum pandemi covid-19 digunakan sebanyak 113 kg lpg dengan biaya sebesar Rp1.017.000 serta sebanyak 48 liter bensin dengan harga Rp8.000/liter dalam 24 kali produksi dengan biaya Rp384.000. Sedangkan pada masa pandemi covid-19 digunakan sebanyak 206 kg lpg dengan biaya sebesar Rp1.854.000 serta sebanyak 96 liter bensin dengan harga Rp8.000/liter dalam 48 kali

berproduksi dengan total biaya sebesar Rp768.000.

Bahan Kemasan

Bahan kemasan memegang peranan penting dalam produk yang dijual, dan bahan kemasan yang digunakan menarik perhatian konsumen. Bahan yang digunakan pada produk serbuk jahe merah Borneo adalah 4 jenis *standing pouch Aluminium foil* 500g, 350g, 100g dan 25g, dengan total 11.840 kemasan dari Maret 2019 sampai Februari 2020. Selama masa pandemi covid-19 (Maret 2020-Februari 2021) sebanyak 30.578 kemasan.

Sarana Produksi

Fasilitas produksi usaha Serbuk Jahe Merah Borneo berupa kendaraan dan digunakan untuk mengantarkan serbuk jahe merah ke tujuan pengiriman atau toko terdekat. Untuk sarana lainnya yaitu berupa ruang produksi pembuatan serbuk jahe merah, ruang pengemasan dan ruang untuk pemasaran.

Peralatan Produksi

Peralatan yang digunakan pada usaha serbuk jahe merah Borneo yaitu mesin parut, mesin spinner, timbangan kecil, timbangan duduk, baskom, panci, ayakan, wajan, centong, tirsan, saringan, sendok, impulse sealer, kompor gas dan gunting.

Kegiatan Produksi

Kegiatan produksi usaha serbuk jahe merah Borneo yaitu sebagai berikut:

Pembersihan rimpang jahe bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang ada pada rimpang jahe. Rimpang jahe yang sudah dibersihkan akan diparut hingga hancur agar mudah menghasilkan sari jahe. Hasil parutan kemudian diperas dalam mesin spinner untuk memisahkan air perasan dan ampas. Kemudian biarkan perasan jahe selama satu jam untuk mengendapkan pati. Tuang perasan jahe ke dalam panci dan tambahkan bahan pembantu seperti gula, gula merah, dan kayu manis. Panaskan campuran perasan jahe dan bahan tambahan dalam wajan, aduk hingga mengental dan menempel di sekitar tepi wajan. Kemudian matikan api dan aduk perasan jahe yang mengental seperti bunga krisan sampai menjadi

tepung dan halus. Saat diayak, kristal yang belum hancur dapat dipecah dengan sendok dan diayak lagi. Setelah semuanya menjadi serbuk, perlu terus mengaduk hingga bubuk menjadi dingin agar bubuk tidak menggumpal. Setelah serbuk jahe dingin, dapat dikemas. Setelah di kemas rapi produk serbuk jahe merah siap dijual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap

Komponen biaya tetap usaha serbuk jahe merah Borneo 1 tahun sebelum pandemi covid-19 dan satu tahun selama pandemi covid-19 dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Jumlah biaya tetap pada usaha serbuk jahe merah Borneo.

No	Komponen biaya	Jumlah biaya (Rp)
Sebelum pandemi covid-19 (maret 2019 – februari 2020)		
1.	biaya penyusutan	
	peralatan	597.000
	perlengkapan	992.000
2.	Biaya pajak	
	PBB	150.000
	Sepeda motor	150.000
3.	Biaya pemeliharaan	
	Sepeda motor	240.000
	peralatan	150.000
4.	Biaya listrik	115.440
5.	Biaya air	79.772
6.	Biaya telekomunikasi	282.000
	Total biaya tetap	2.756.212
Masa pandemi covid-19 (maret 2020 – februari 2021)		
1.	Biaya pengusutan	
	peralatan	597.000
	perlengkapan	992.000
2.	Biaya pajak	
	PBB	150.000
	Sepeda motor	150.000
3.	Biaya pemeliharaan	
	Sepeda motor	240.000
	peralatan	150.000
4.	Biaya listrik	236.430
5.	Biaya air	171.976
6.	Biaya telekomunikasi	282.000
	Total biaya tetap	2.969.406

Sumber: pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 1, biaya tetap yang harus dikeluarkan pada usaha serbuk jahe merah Borneo sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp2.756.000. Biaya tetap pada masa pandemi covid-19 mencapai Rp2.969.406. Berdasarkan perhitungan total biaya tetap selama satu tahun sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 terjadi peningkatan sebesar Rp213.194 atau 7,74% dari total biaya tetap sebelum pandemi covid-19. Penyebab kenaikan tersebut karena banyaknya produksi di masa pandemi COVID-19, sehingga tagihan listrik dan air meningkat.

Biaya Variabel

Komponen biaya variabel usaha serbuk jahe merah Borneo yang dikeluarkan satu tahun sebelum pandemi covid-19 dan satu tahun selama pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah biaya variabel pada usaha serbuk jahe merah Borneo.

No	Komponen biaya	Jumlah biaya (Rp)
Sebelum pandemi covid-19 (maret 2019 – februari 2020)		
1.	biaya bahan baku	
	Jahe merah	22.800.000
2.	Biaya bahan pembantu	
	Gula pasir	10.032.000
	Gula merah	4.560.000
	Kayu manis	413.000
3.	Biaya bahan bakar	
	Lpg	1.017.000
4.	Biaya kemasan	
	500 gram	637.500
	350 gram	1.275.000
	100 gram	2.700.000
	25 gram	1.700.000
5.	Biaya tenaga kerja	
	TKDL	2.160.000
	TKLK	2.400.000
6.	Biaya transportasi	
	Membeli bensin	384.000
	Total biaya variabel	50.078.500

Tabel 2. Lanjutan

No	Komponen biaya	Jumlah biaya (Rp)
Masa pandemi covid-19 (maret 2020 – februari 2021)		
1.	biaya bahan baku	
	Jahe merah	144.200.000
2.	Biaya bahan pembantu	
	Gula pasir	18.952.000
	Gula merah	8.652.000
	Kayu manis	721.000
3.	Biaya bahan bakar	
	Lpg	1.854.000
4.	Biaya kemasan	
	500 gram	1.470.000
	350 gram	997.500
	100 gram	5.700.000
	25 gram	5.300.000
5.	Biaya tenaga kerja	
	TKDL	4.320.000
	TKLK	4.800.000
6.	Biaya transportasi	
	Membeli bensin	768.000
Total biaya variabel		197.734.500

Sumber: pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 2, biaya variabel yang harus dikeluarkan pada usaha serbuk jahe merah Borneo sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp50.078.500 biaya variabel pada masa pandemi covid-19 sebesar Rp197.734.500. Berdasarkan perhitungan total biaya variabel selama satu tahun sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 terjadi peningkatan sebesar Rp147.656.000 atau 294,85% dari total biaya variabel sebelum pandemi covid-19. Penyebab terjadinya kenaikan tersebut karena pada masa pandemi covid-19 harga bahan baku jahe merah mengalami kenaikan harga dari Rp20.000 naik menjadi Rp70.000 serta bahan pembantu, bahan bakar, dan bahan pengemas juga mengalami kenaikan, begitu pula dengan biaya tenaga kerja dan biaya transportasi ikut mengalami peningkatan karena banyaknya melakukan produksi pada masa pandemi covid-19.

Biaya Total

Jumlah biaya total yang dikeluarkan pada usaha serbuk jahe merah Borneo dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah biaya total pada usaha serbuk Jahe Merah Borneo.

No	Komponen biaya	Jumlah biaya (Rp)
Sebelum pandemi covid-19 (maret 2019 – februari 2020)		
1.	Biaya tetap	2.756.212
2.	Biaya variabel	50.078.500
Total biaya		52.834.712
Masa pandemi covid-19 (maret 2020 – februari 2021)		
1.	Biaya tetap	2.969.406
2.	Biaya variabel	197.734.500
Total biaya		200.703.906

Sumber: pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 3, biaya total yang harus dikeluarkan pada usaha produk serbuk jahe merah Borneo sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp52.834.712. Pada masa pandemi covid-19 sebesar Rp200.703.906. Berdasarkan perhitungan biaya total selama satu tahun sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 terjadi peningkatan sebesar Rp147.869.194 atau 279,89% dari biaya total sebelum pandemi covid-19. Penyebab terjadinya kenaikan tersebut karena pada masa pandemi covid-19 banyak melakukan produksi sehingga biaya tetap dan biaya variabel mengalami kenaikan hal tersebut menyebabkan biaya total menjadi meningkat.

Penerimaan

Jumlah penerimaan yang diperoleh pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo dapat dilihat pada Tabel 4.

Table 4. Jumlah penerimaan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo.

No	Kemasan (gram)	Harga/kemasan	Total kemasan	Penerimaan (Rp)
Sebelum pandemi covid-19 (maret 2019 – februari 2020)				
1.	500	60.000	420	27.600.000
2.	350	40.000	1020	40.800.000
3.	100	15.000	3600	57.000.000
4.	25	5.000	6800	34.000.000
Total penerimaan			11.840	159.400.000
Masa pandemi covid-19 (maret 2020 – februari 2021)				
1.	500	90.000	980	88.200.000
2.	350	60.000	798	47.880.000
3.	100	22.500	7600	171.000.000
4.	25	5.000	21200	159.000.000
Total penerimaan			30.578	466.080.000

Sumber: Pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 4, penerimaan total yang diperoleh usaha serbuk jahe merah Borneo sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp159.400.000. Di sisi lain total penerimaan pada masa pandemi covid-19 sebesar Rp466.080.000. pada masa pandemi covid-19 harga serbuk jahe merah naik sebesar 50% seiring dengan kenaikan harga jahe. Berdasarkan perhitungan total penerimaan sebelum pandemi covid-19 dan pada masa pandemi covid-19 terjadi peningkatan sebesar Rp306.680.000 atau 192,34% dari penerimaan total sebelum pandemi covid-19. Penyebab terjadinya peningkatan penerimaan pada masa pandemi covid-19 karena permintaan masyarakat untuk serbuk jahe merah meningkat, belum lagi dari pihak rumah sakit juga ikut belangan. Dari penjualan empat jenis produk kemasan serbuk jahe merah yang lebih banyak terjual yaitu kemasan 25 gram sehingga keuntungan yang di dapat lebih besar.

Keuntungan

Jumlah keuntungan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah keuntungan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo.

No	Keterangan	Jumlah biaya (Rp)
Sebelum pandemi covid-19 (maret 2019 – februari 2020)		
1.	Penerimaan	159.400.000
2.	Biaya tetap	2.756.212
3.	Biaya variabel	50.078.500
	Keuntungan	106.565.288
Masa pandemi covid-19 (maret 2020 – februari 2021)		
1.	Penerimaan	466.080.000
2.	Biaya tetap	2.969.406
3.	Biaya variabel	197.734.500
	Keuntungan	267.376.094

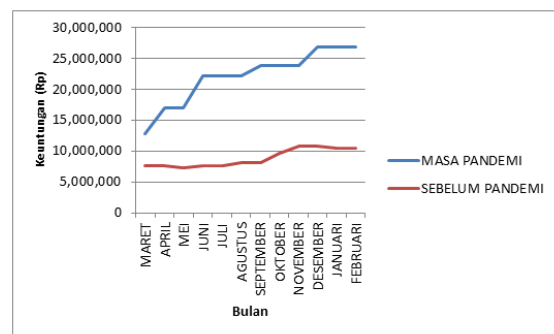
Sumber: pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 5, keuntungan usaha jahe merah Borneo sebelum pandemi Covid-19 adalah Rp 106.565.288. Keuntungan selama pandemi Covid-19 adalah Rp267.551.094. Keuntungan yang dihasilkan oleh usaha Serbuk Jahe Merah Borneo lebih tinggi dari total biaya yang dikeluarkan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Serbuk Jahe Merah Borneo tidak mengalami kerugian. Berdasarkan perhitungan

keuntungan serbuk jahe merah selama masa pandemi covid-19 meningkat menjadi Rp158.810.806 atau 149,03% dari keuntungan sebelum pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan di masa pandemi Covid-19 banyak produk yang dipasarkan seiring dengan meningkatnya kasus Covid-19, dan banyak konsumen yang mulai mengkonsumsi serbuk Jahe Merah Borneo.

Uji t berpasangan

Hasil uji-t memberikan nilai sig atau signifikansi yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai ini, kita dapat mengambil keputusan untuk menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini menjelaskan mengapa terdapat perbedaan keuntungan usaha Serbuk Jahe Merah Borneo sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19. Perbedaan tingkat keuntungan usaha serbuk jahe merah Borneo sebelum pandemi Covid-19 dan saat pandemi Covid-19 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbedaan keuntungan usaha Serbuk Jahe Merah Borneo
Sumber: Pengolahan data primer (2022).

Berdasarkan pengamatan adanya pandemi covid-19 menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan keuntungan pada usaha produk serbuk jahe merah Borneo. Dikarenakan pada masa pandemi covid-19 banyak sekali masyarakat yang membutuhkan minuman serbuk jahe merah untuk meningkatkan imunitas tubuh.

Titik Impas (*Break Event Point*)

Pada usaha serbuk jahe merah Borneo terdapat 4 produk yang setiap produknya akan dihitung titik impasnya berdasarkan unit produksi dan penjualan dalam rupiah. Rincian biaya setiap produk usaha serbuk jahe merah Borneo pada

masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Titik impas pada usaha serbuk jahe merah Borneo.

No	Kemasan (gram)	BEP (Rp)	BEP (Q)
1.	500	36,00414	3.240.373
2.	350	56,31982	3.379.189
3	100	188,8455	4.249.023
4.	25	2425,985	18.194.890

Sumber: pengolahan data primer (2022)

berdasarkan Tabel 6, dijelaskan bahwa usaha serbuk jahe merah Borneo mencapai titik impas untuk kemasan 500 gram saat produksi sebanyak 36,00414 dengan jumlah penjualan Rp3.240.373. kemasan 350 gram saat produksi sebanyak 56,31982 dengan jumlah penjualan sebesar Rp3.379.189. kemasan 100 gram saat produksi sebanyak 188,8455 dengan jumlah penjualan sebesar Rp4.249.023 kemasan 25 gram dengan produksi 2425,985 dengan penjualan sebesar Rp18.194.890.

Kelayakan Usaha

Kelayakan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo pada masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Kelayakan pada usaha Serbuk Jahe Merah Borneo

No	Keterangan	Jumlah biaya (Rp)
1.	Total Penerimaan	466.080.000
2.	Total Biaya	2.969.406
3.	Keuntungan	197.734.500
	RCR	2,32

Sumber: pengolahan data primer (2022)

Berdasarkan Tabel 6, kelayakan usaha Serbuk Jahe Merah Borneo sebesar 2,32. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha Serbuk Jahe Merah Borneo layak untuk dijalankan karena $RCR > 1$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp1 yang dikeluarkan usaha Serbuk Jahe Merah Borneo akan memperoleh penerimaan sebesar Rp2,32.

Permasalahan yang dihadapi serta alternatif pemecahan masalah

1. Masalah ketersediaan bahan baku yang tidak menentu di daerah pengaron pada masa pandemi covid-19.

2. Masalah harga yang melonjak tinggi, kenaikan harga bahan baku jahe merah pada masa pandemi covid-19 yang mempengaruhi peningkatan biaya produksi.

Untuk alternatif pemecahan dari semua permasalahan diatas sebagai berikut:

1. Untuk alternatif pemecahan masalah yang pertama yaitu dengan cara membeli bahan baku di daerah binuang dengan harga bahan baku yang sama seperti di pengaron hanya saja jarak dari tempat usaha ke binuang lebih jauh sehingga setiap pembelian bahan baku di binuang disaat tertentu saja seperti saat ibu Sulis Tiyoningsih pulang kampung.
2. Untuk alternatif pemecahan masalah yang kedua yaitu dengan cara menaikkan harga produk serbuk jahe merah sebesar 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya total yang dikeluarkan usaha Serbuk Jahe Merah Borneo sebelum pandemi (Maret 2019 - Februari 2020) yaitu sebesar Rp52.732.956 dengan penerimaan total sebesar Rp159.400.000 dan keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp106.667.044. Pada masa pandemi (Maret 2020 - Februari 2021) biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp200.703.906 dengan penerimaan total sebesar Rp466.080.000 dan keuntungan yang diperoleh yaitu sebesar Rp267.376.094. Berdasarkan perhitungan satu tahun sebelum pandemi covid-19 dan satu tahun pada masa pandemi covid-19 mengalami peningkatan biaya total sebesar Rp147.869.194 atau 279,87% dari biaya total sebelum pandemi covid-19, mengalami peningkatan total penerimaan sebesar Rp306.680.000 atau 192,34% dari penerimaan total sebelum pandemi covid-19, dan mengalami peningkatan keuntungan sebesar Rp158.810.806 atau 149,03% dari keuntungan sebelum pandemi covid-19.
2. Berdasarkan hasil uji t berpasangan didapat nilai ($p < \alpha$ 0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

keuntungan usaha serbuk jahe merah Borneo dimana sebelum pandemi covid-19 memperoleh rata-rata Rp8.880.440 dan pada masa pandemi covid-19 yakni terjadi peningkatan keuntungan rata-rata sebesar Rp22.295.924. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Serbuk Jahe Merah pada masa pandemi covid-19 lebih menguntungkan.

3. Nilai *Break Even Point* pada usaha produk serbuk jahe merah Borneo selama satu tahun sebelum pandemi (Maret 2019 – Februari 2020) untuk produk dengan kemasan 500 gram yaitu sebanyak 36,00414 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp3.240.373. Produk kemasan 350 gram sebanyak 56.31892 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp3.379.189. Produk kemasan 100 gram sebanyak 188.8455 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp4.249.023. dan produk kemasan 25 gram sebanyak 2424,985 kemasan dengan jumlah penjualan sebesar Rp18.194.890. Kelayakan usaha Serbuk Jahe Merah Borneo pada masa pandemi (Maret 2020 - Februari 2021) yaitu sebesar 2,32. Hal ini menunjukkan bahwa usaha Serbuk Jahe Merah Borneo menguntungkan dan layak untuk dijalankan.
4. Permasalahan yang dihadapi yaitu usaha serbuk Jahe Merah Borneo pada masa pandemi covid-19 bahan baku yang tidak menentu ketersediaannya dikarenakan banyaknya peminat jahe merah sehingga pengumpul harus membagi jatah jahe ke setiap konsumen, Masalah harga bahan baku yang melonjak tinggi pada masa pandemi covid-19 dimana yang awalnya Rp20.000/kg naik menjadi Rp70.000/kg sehingga usaha serbuk jahe merah Borneo harus menaikkan harga serbuk jahe merah sebesar 50% dan memperbanyak penjualan produk kemasan 25 gram agar usaha tetap mengalami keuntungan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada usaha serbuk jahe merah ini dapat disarankan yaitu sebaiknya Ibu Sulis Tiyoningsih menjual produk di market place seperti shopee, Lazada, Tokopedia agar produk serbuk jahe merah Borneo semakin dikenal dan penjualan produk semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design. Choosing among Five Tradition*. Sage Publications. London.
- Kasim, Syarifuddin. 2004. *Keuntungan Dan Pendapatan Usahatani*. Fakultas Pertanian Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Sohrabi C, Alsafi Z, O'Neill N, et al. (2020). *World Health Organization declares global emergency. A review of the 2019 novel coronavirus (COVID19)*. *International Journal of Surgery*.
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- WHO. 26 March 2020. *Critical Preparedness. Readiness and Response Actions for Covid-19*
- Yitnosumarto, S. 1990. *Dasar dasar statistika Dengan penekanan Terapan dalam Bidang Agrokomples, teknologi dan sosial*. Jakarta. Rajawali Pers.